

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Annisa Mayang Arista Sembiring¹, Irwan Setiawan²

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: anisamayang11@gmail.com¹, dosen00416@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. This study aims to determine the effect of financial distress, capital intensity, firm size and risk corporate on tax avoidance.

Methods. This research is a quantitative research type. The population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022. The data used in this study are secondary data in the form of annual reports. The sampling technique used is purposive sampling, where from 47 companies in the banking sector, a sample of 10 companies is obtained for 5 consecutive years of observation so that the total sample obtained was 50. The analysis used is a panel data regression analyst using a common effect regression model.

Results. The results obtained partially show that the financial distress has effect on tax avoidance, capital intensity has effect on tax avoidance, firm size has no effect on tax avoidance, and risk corporate has no effect on tax avoidance.

Implications. That simultaneously financial distress, capital intensity, firm size and risk corporate has effect on tax avoidance.

Keywords: *Financial Distress, Capital Intensity, Firm Size, Risk Corporate, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, capital intensitas, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap penghindaran pajak

Metode. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dimana dari 47 perusahaan perbankan diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel yang diperoleh adalah 50. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. model regresi efek umum.

Hasil. Hasil yang diperoleh secara parsial menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak, intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan risiko korporasi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Implikasi. Bahwa secara simultan financial distress, capital intensitas, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Financial Distress, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Risiko Korporasi, Penghindaran Pajak.*

1. Pendahuluan

Pajak dikenakan oleh negara kepada wajib pajak, termasuk orang pribadi dan badan usaha, sebagai sarana untuk mendorong mereka agar berkontribusi dalam percepatan pembangunan dan pertumbuhan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bangsa (Santoso, 2013:15). Adalah tanggung jawab pembayar pajak untuk menegakkan hak dan kewajiban perpajakan mereka; kegagalan untuk melakukannya akan mengakibatkan konsekuensi. Bisnis mengklaim bahwa pajak adalah biaya yang menurunkan pendapatan dan akibatnya menurunkan batasan keuangan bisnis.

Upaya wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan mengambil keuntungan dari celah atau area yang tidak jelas secara hukum dalam undang-undang perpajakan dikenal sebagai penghindaran pajak. Seseorang dapat secara sah menghindari pajak dengan melakukan hal tersebut. Namun, hal ini masih menghasilkan sudut pandang yang berbeda. Penghindaran pajak pertama kali dilihat sebagai hal yang merugikan negara.

Perusahaan dapat dikatakan menghindari penghindaran pajak dikarenakan beberapa karakteristik diantaranya yang pertama yaitu dimana perusahaan mengalami *financial distress*, sehingga perusahaan sulit membuat prediksi bagaimana perusahaan akan berjalan. Adanya faktor lain yang memberi pengaruhnya pada penghindaran pajak ialah Ukuran Perusahaan. Pendapat Machfoedz (dalam Ngadiman dan Puspitasari, 2014:413) skala yang dikenal sebagai "ukuran bisnis" dapat digunakan untuk membagi aset perusahaan ke dalam beberapa kategori seperti total asetnya, nilai pasar saham, tingkat penjualan rata-ratanya, dan total penjualannya. Bisnis besar dan bisnis kecil adalah dua (dua) kategori utama ukuran perusahaan. Peningkatan total aset merupakan tanda kedewasaan, arus kas yang baik, prospek yang lebih baik, dan kelangsungan hidup jangka panjang untuk sebuah bisnis. Selain itu, bisnis tersebut menunjukkan bahwa bisnis tersebut kompeten, dapat diandalkan, dan menguntungkan dibandingkan dengan bisnis dengan jumlah aset yang lebih kecil. (Indriani, 2005).

Selain *Capital Intensity*, *Financial distress* serta Ukuran Perusahaan adanya hal yang memengaruhi penghindaran pajak adalah Risiko Perusahaan. Tindakan yang dilakukan oleh para eksekutif bisnis tercermin dalam risiko perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dapat dipengaruhi oleh keputusan yang dibuat oleh para eksekutifnya.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Financial Distress

Menurut Brigham dan Daves (2003), fenomena *financial distress* sendiri sering terjadi karena beberapa alasan. Di antaranya adalah, sering terjadinya serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang kurang tepat oleh manajer, dan kelemahan kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyumbang secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan.

Capital Intensity

Menurut Kasmir (2014:172). *Capital intensity* mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Sumber dana atau kenaikan modal

dapat diperoleh dari penurunan aktiva tetap (dijual) atau peningkatan jumlah aktiva tetap. Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap.

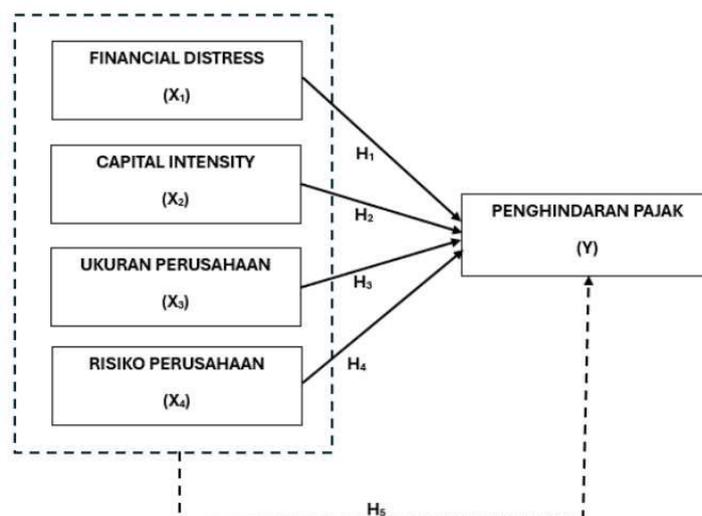
Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang memiliki total aktiva yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai masa dewasa dimana perusahaan memiliki arus kas yang positif dan mempunyai prospek yang lebih baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga dapat mencerminkan bahwa perusahaan dalam keadaan stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Indriani, 2005).

Vaccaro et al. (2012) menjelaskan jika semakin besar perusahaan, semakin rumit transaksinya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak atas setiap transaksi dengan menggunakan celah yang ada. Lain dari pada itu, perusahaan yang menjalankan kegiatannya di seluruh negeri cenderung menghindari pajak lebih banyak daripada perusahaan yang berjalan di bidang pasar karena mampu mentransfer keuntungannya ke perusahaan-perusahaan asing yang menerima tarif pajak lebih rendah dari negara lain.

Risiko Perusahaan

Risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko Keuangan adalah risiko menurunnya profitabilitas perusahaan yang dapat menyebabkan kehancuran perusahaan. Risiko ini disebabkan oleh kegagalan sistem keuangan, adanya peraturan yang sifatnya ketat dan tidak bisa dinegosiasi serta terkait dengan masalah kepatuhan, sedangkan risiko operasional adalah potensi kerugian akibat kegagalan manusia, proses, teknologi, serta ketergantungan kepada pihak eksternal dan risiko teknologi adalah risiko perusahaan terkait teknologi yang menyebabkan perusahaan mengalami ketertinggalan, ketidakcukupan, ketidaktepatan, dan kesalahan pengelolaan dalam invesasi teknologi dalam proses manufaktur, desain produk, dan teknologi informasi (Chapman dalam Hanggraeni, 2016).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Dalam hipotesis penelitian ini akan dijelaskan tentang *Financial Distress*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan yang dapat mempengaruhi Penghindaran Pajak. Berdasarkan kerangka berpikir, maka dapat dibuat pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan mengalami *Financial Distress* ketika mengalami margin laba negatif dalam kurun waktu beberapa tahun. Sehingga perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung menghalalkan berbagai macam cara agar keluar dari masalah *Financial Distress*, salah satu caranya adalah dengan melakukan penghindaran pajak sehingga pengeluarannya berkurang.

Penghindaran pajak atau *Tax Avoidance* merupakan praktek yang dilakukan oleh perusahaan atau individu yang membayar pajak untuk mengurangi beban pajak mereka tanpa melanggar hukum pajak yang berlaku. Biasanya, penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan atau celah dalam peraturan perundang-undangan pajak.

Semakin tinggi *financial distress* maka akan semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak untuk menjaga stabilitas perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Aditya Candra Nugroho (2022) dan Teddy Megido Siburian (2021) membuktikan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Capital intensity berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Hal tersebut akan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga pajak terutang perusahaan juga akan semakin menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka perusahaan tersebut memiliki CETR yang rendah yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang makin tinggi. Hal tersebut karena perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang menyebabkan CETR-nya tergolong rendah. Pada penelitian yang dilakukan Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Meichelle Kurniawan (2023), Winda Rizkia (2023), Aditya Candra Nugroho (2022), Dedi Suryadi (2021) dan Ida Ayu Intan Dwiyantri (2019) membuktikan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset dari perusahaan tersebut. Maka dari hal tersebut, dapat dianggap ukuran perusahaan dapat memengaruhi tindak penghindaran pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya dengan ukuran perusahaan yang kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan minimal karena aset yang dimilikinya sedikit. Pada penelitian yang dilakukan Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Meichelle Kurniawan (2023), Damayanti (2023), Eko Cahyo Mayndarto (2022) dan Teddy Megido Siburian (2021) membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H4 : Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Risiko perusahaan merupakan cermin dari kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan, artinya, melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan perusahaan memiliki karakter risk taker atau risk averse. Semakin tinggi risiko perusahaan maka pimpinan perusahaan akan semakin memiliki karakter risk taker sedangkan semakin rendah risiko perusahaan maka pimpinan perusahaan akan semakin memiliki risk averse. Hal ini dikarenakan pimpinan perusahaan yang risk taker biasanya memiliki dorongan kuat untuk memiliki penghasilan, posisi, kesejahteraan, dan kewenangan yang lebih tinggi (Budiman dan Sutiyono, 2012). Pada penelitian yang dilakukan Muhammad Ihsan Kamil (2022) dan Dedi Suryadi (2021) membuktikan bahwa Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H5 : *Financial Distress, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan* dan Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

Kurangnya modal karena penggunaan sumber daya modal yang tidak tepat, simpanan yang tidak mencukupi dan pengelolaan semua kegiatan yang tidak efisien merupakan penyebab terjadinya *Financial Distress*. Kendala keuangan tersebut akan menimbulkan peningkatan risiko kebangkrutan sehingga menyebabkan perusahaan dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi *Capital Intensity* atau semakin besarnya Ukuran Perusahaan, maka beban depresiasi aset tetap semakin meningkat dan bisa menyebabkan laba perusahaan semakin menurun sehingga pajak terutang perusahaan meningkat dan menimbulkan peningkatan penghindaran pajak. Semakin tinggi risiko perusahaan maka pimpinan perusahaan akan semakin memiliki karakter risk taker sedangkan semakin rendah risiko perusahaan maka pimpinan perusahaan akan memiliki risk averse. Bila pimpinan perusahaan menginginkan laba perusahaan yang besar maka akan melakukan penghindaran pajak agar tidak mengurangi laba perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Anak Agung Ayu Nopi Gayatri (2024) dan Wahyuningtias (2023) membuktikan bahwa *Financial Distress, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan* dan Risiko Perusahaan berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

3. Metode Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskripsi dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengklasifikasikan menurut kriteria atau pola tertentu data- data yang telah dikuantifikasi dan analisis tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran sistematis mengenai isi dari suatu dokumen. (Sugiyono: 2017).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis dalam mengambil sampel adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan fokus tujuan tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian ini berjumlah 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2022. Data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Date: 05/27/24 Time: 00:04
Sample: 2018 2022

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.226940	0.275380	0.350940	19.82000	0.021120
Median	0.225000	0.228500	0.305500	19.00000	0.021500
Maximum	0.463000	1.542000	0.724000	21.00000	0.040000
Minimum	0.000000	0.005000	0.013000	18.00000	0.006000
Std. Dev.	0.077534	0.219486	0.154126	1.003870	0.008726
Skewness	-0.452256	4.116366	0.362804	0.243654	0.358534
Kurtosis	6.580712	23.73676	3.357520	1.270451	2.591219
Jarque-Bera Probability	28.41591 0.000001	1037.065 0.000000	1.363185 0.505811	6.726688 0.034619	1.419350 0.491804
Sum	11.34700	13.76900	17.54700	991.0000	1.056000
Sum Sq. Dev.	0.294563	2.360538	1.163979	49.38000	0.003731
Observations	50	50	50	50	50

- Variabel Y atau penghindaran pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.000000, nilai maximum sebesar 0.463000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.226940, dan standar deviasi sebesar 0.077534.
- Variabel X_1 atau *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0.005000, nilai maximum sebesar 1.542000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.275380, dan standar deviasi sebesar 0.219486.
- Variabel X_2 atau *capital intensity* memiliki nilai minimum sebesar 0.013000, nilai maximum sebesar 0.724000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.350940, dan standar deviasi sebesar 0.154126.
- Variabel X_3 atau ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 18.00000 nilai maximum sebesar 21.00000, nilai rata-rata (mean) sebesar 19.82000, dan standar deviasi sebesar 1.003870.
- Variabel X_4 atau risiko perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00600, nilai maximum sebesar 0.040000, nilai rata-rata (mean) sebesar 0.021120, dan standar deviasi sebesar 0.008726.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 2 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.023715	(9,36)	0.0650
Cross-section Chi-square	20.470493	9	0.0152

Berdasarkan pada hasil uji *chow*, *Common Effect Model vs Fixed Effect Model* diatas, diperoleh nilai probabilitas (*P-value*) *cross section F* sebesar $0.0650 > 0.05$ yang berarti model *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.878210	4	0.0642

Berdasarkan hasil uji *hausman*, *random effect model vs fixed effect model* diatas, diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar $0.0642 > 0.05$ yang berarti model *Random effect model* (REM) merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4 Uji Lagrange Multiplier

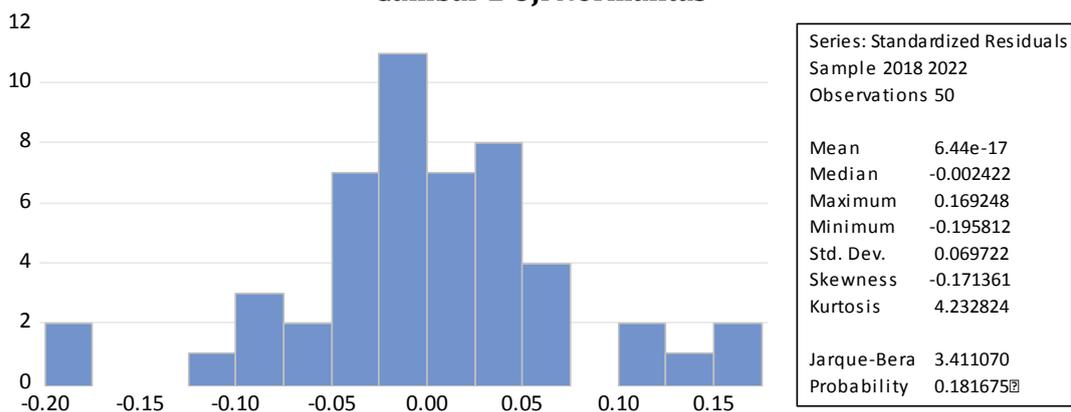
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.128355 (0.7201)	2.713182 (0.0995)	2.841537 (0.0919)

Berdasarkan hasil pada dari uji *lagrange multiplier*, *Common Effect Model vs Random Effect Model* diatas, diperoleh *cross section* Breusch-pagan $0.7201 > 0.05$ yang berarti *Common Effect Model* (CEM) lebih tepat digunakan.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Gambar 2 Uji Normalitas



Berdasarkan dengan uji normalitas di atas didapatkan data residual memiliki probabilitas *jarque-bera* > tarif signifikansi atau $0,181675 > 0,05$ maka tidak menolah H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.316012	0.036440	-0.043754
X2	0.316012	1.000000	0.147132	-0.008158
X3	0.036440	0.147132	1.000000	0.510385
X4	-0.043754	-0.008158	0.510385	1.000000

Berdasarkan dengan uji multikolinearitas di atas koefisien korelasi X_1 dan X_2 sebesar $0,316012 < 0,85$, X_1 dan X_3 sebesar $0,036440 < 0,85$, X_1 dan X_4 sebesar $-0,043754 < 0,85$, X_2 dan X_3 sebesar $0,147132 < 0,85$, X_2 dan X_4 sebesar $-0,008158$ dan X_3 dan X_4 sebesar $0,510385 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. (Napitupulu et al.,2021:141)

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/28/24 Time: 13:53
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.253928	0.144250	1.760329	0.0851
X1	0.014014	0.028352	0.494293	0.6235
X2	-0.069917	0.042671	-1.638514	0.1083
X3	-0.007827	0.007747	-1.010370	0.3177
X4	-1.387849	0.835917	-1.660270	0.1038

Berdasarkan hasil pengolahan data uji Glejser diatas, diketahui bahwa semua nilai Prob. lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Uji Autokorelasi

R-squared	0.188679	Mean dependent var	0.186543
Adjusted R-squared	0.116562	S.D. dependent var	0.072092
S.E. of regression	0.067760	Sum squared resid	0.206613
F-statistic	2.616283	Durbin-Watson stat	2.202401
Prob(F-statistic)	0.047490		

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai DW sebesar 2.202401, dL sebesar 1.3779, dU sebesar 1.7214, $4-dL = 4-1.3779 = 2.6221$, $4-dU = 4-1.7214 = 2.2786$. Jika nilai DW terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dL)$ dan $(4-dU)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 8 Uji Regresi Data Panel dengan CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/24 Time: 00:24
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.432759	0.219367	1.972760	0.0547
X1	0.099062	0.048513	2.041949	0.0470
X2	0.154508	0.069952	2.208755	0.0323
X3	-0.016263	0.011877	-1.369343	0.1777
X4	1.657914	1.352653	1.225676	0.2267
R-squared	0.237612	Mean dependent var		0.226940
Adjusted R-squared	0.169844	S.D. dependent var		0.077534
S.E. of regression	0.070643	Akaike info criterion		-2.367708
Sum squared resid	0.224571	Schwarz criterion		-2.176506
Log likelihood	64.19270	Hannan-Quinn criter.		-2.294897
F-statistic	3.506260	Durbin-Watson stat		2.108002
Prob(F-statistic)	0.014174			

Berdasarkan hasil analisis sederhana pada tabel diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.432759 + 0.099062 \cdot X1 + 0.154508 \cdot X2 - 0.016263 \cdot X3 + 1.657914 \cdot X4 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut (Sugiyanto et al., 2022: 33-34):

- Nilai konstanta dalam penelitian ini bernilai positif sebesar 0.432759. hal ini dapat diartikan bahwa semua variabel independen yaitu financial distress, capital intensity, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan dianggap mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.432759.
- Nilai koefisien variabel financial distress sebesar 0.099062. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel financial distress mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak mengalami peningkatan sebesar 0.099062.
- Nilai koefisien variabel capital intensity sebesar 0.154508. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel capital intensity mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak mengalami peningkatan sebesar 0.154508.
- Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.016263. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak mengalami penurunan sebesar -0.016263.
- Nilai koefisien variabel risiko perusahaan sebesar 1.657914. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel risiko perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka penghindaran pajak mengalami peningkatan sebesar 1.657914.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/27/24 Time: 14:20
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.432759	0.219367	1.972760	0.0547
X1	0.099062	0.048513	2.041949	0.0470
X2	0.154508	0.069952	2.208755	0.0323
X3	-0.016263	0.011877	-1.369343	0.1777
X4	1.657914	1.352653	1.225676	0.2267

Berdasarkan hasil dari pada tabel diatas, maka berikut ini adalah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel Financial Distress (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,041949 > t tabel yaitu 2,010635 dan nilai sig. 0,0470 < 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel financial distress berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H1 diterima.
- Hasil uji t pada variabel Capital Intensity (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,208755 > t tabel yaitu 2,010635 dan nilai sig. 0,0323 < 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel capital intensity berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H2 diterima.
- Hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,369343 < t tabel yaitu 2,010635 dan nilai sig. 0.1777 > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H3 ditolak.
- Hasil uji t pada variabel Risiko Perusahaan (X_4) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,225676 < t tabel yaitu 2,010635 dan nilai sig. 0,2267 > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau H4 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Uji F

R-squared	0.237612
Adjusted R-squared	0.169844
S.E. of regression	0.070643
Sum squared resid	0.224571
Log likelihood	64.19270
F-statistic	3.506260
Prob(F-statistic)	0.014174

Berdasarkan hasil data olah pada tabel diatas, dapat dicari dengan *degree of freedom* (df) = $n-k = 50-5 = 45$ untuk jumlah sampel (n) = 50 dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 1,629208. Maka dapat disimpulkan nilai F_{hitung} sebesar 3.506260 > F_{tabel} yaitu 1,629208 dan nilai sig. 0.014174 < 0,05 yang berarti variabel *financial distress*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.237612
Adjusted R-squared	0.169844
S.E. of regression	0.070643
Sum squared resid	0.224571
Log likelihood	64.19270
F-statistic	3.506260
Prob(F-statistic)	0.014174

Berdasarkan hasil tabel nilai *adjusted R²* sebesar 0.169844 atau 16.9844%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *financial distress*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 16.9844%, sedangkan sisanya yaitu 83.0156% (100 - nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. (Sihabudin et al., 2021: 65) (Sugiyanto et al., 2022: 33-34).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,041949 > t tabel yaitu 2,010635. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Aditya Candra Nugroho (2022) dan Teddy Megido Siburian (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,208755 > t tabel yaitu 2,010635. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Meichelle Kurniawan (2023), Winda Rizkia (2023), Aditya Candra Nugroho (2022), Dedi Suryadi (2021) dan Ida Ayu Intan Dwiyantri (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 1,369343 < t tabel yaitu 2,010635. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Nopi Gayatri (2024), Meichelle Kurniawan (2023), Damayanti (2023), Eko Cahyo Mayndarto (2022) dan Teddy Megido Siburian (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helga Ayu Pravitasari (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar $1,225676 < t$ tabel yaitu $2,010635$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Muhammad Ichsani Kamil (2022) dan Dedi Suryadi (2021) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Rizkia (2023) dan Wahyuningtias (2023) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Financial Distress*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financial Distress*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai F hitung sebesar $3.506260 > F$ tabel yaitu $1,629208$. yang berarti variabel *financial distress*, *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Ayu Nopi Gayatri (2024) dan Wahyuningtias (2023) yang menyatakan bahwa *financial distress*, *capital intensity*, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Dalam studi ini, adanya keterbatasannya yakni:

- a. Studi dilaksanakan batasannya pada 5 tahun 2018 – 2022, sehingga tidak bias menggeneralkannya temuan studi.
- b. Sampel studi, hanya fokusnya pada emiten sektor perbankan yang ada di BEI perodenya 2018 – 2022.
- c. Temuan koefisien determinasi 16.9844% hingga masih ada 83.0156% variabel bebas yang ada pengaruhnya pada variabel terikat dalam hal ini ialah penghindaran pajak.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a. *Financial Distress* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022.
- b. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022.
- c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022.
- d. Risiko Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022.

Financial Distress, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan perbankan periode tahun 2018 – 2022.

Daftar Pustaka

- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223.
- Kamil, M. I. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Risiko Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 361-369.
- Cahyo, Meichelle Kurniawan., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1).
- Damayanti., & Stiawan, Hari. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 286-292.
- Dwiyanti, I., & Jati, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293 - 2321.
- Gayatri, A. A. A. N., & Damayanthi, I. G. A. E. (2024). Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Financial Distress, dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(1), 511-522.
- Mahyarni. (2013). Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El – Riyasah*. Vol. 4(1):13 – 23.
- Mayndarto, Eko Cahyo. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6 (1):426-42.
- Nugroho, A. C., Mulyanto, M., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Sales Growth, Manajemen Laba, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Selama Tahun 2018-2021). *Jurnal Economina*, 1(2), 140-151.
- Nurhasanah, M. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal ekonomi dan Bisnis*, 86-87.
- Pratiwi, Ni Putu Devi, dkk. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016. *Jurnal Kharisma* Vol.2 No. 1 Hal. 202-211.
- Pravitasari, H.A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Safitri, Selistiaweni (2020) Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Financial Distress dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Siburian, T., & Siagian, H. L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 5(2), 78-89.
- Suryadi, Dedi., & Afridayani. (2021). Pengaruh Corporate Risk, Capital Intensity, dan Kepemilikan Intitusional Terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA*, 1(1).
- Wahyuni, K., Aditya, E. M., & Indarti, I. (2019). Pengaruh leverage, return on assets dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik di Indonesia. *Management and Accounting Expose*, 2(2), 116-123